



PERKEMBANGAN BAHASA ARAB MODERN DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS DAN SEMANTIK PADA MAJALAH ALJAZEERA

Adit Tiawaldi, Muhbib Abdul Wahab

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: adityawaldi@gmail.com

Naskah diterima: 10 Februari 2017, direvisi: 13 Maret 2017, disetujui: 12 April 2017.

Abstract

This study aimed to investigate the modern Arabic language used by Aljazeera online. It focused on the analysis of the development of meaning and language structure. The object of this research is Aljazeera online magazine in the form of lexical, grammatical and contextual meaning analysis, and syntactic research in the form of phrase, clause and verbal analysis. The theory of this research was al-Nazhariyyah al-Siyaqiyyah or contextual theory developed by J.R Firth. This research used a library research using two approaches, namely the sociolinguistic and lexicostatistic approaches. The primary source of this research was Aljazeera online magazine. This study revealed that the modern Arabic language used by Aljazeera magazine had undergone much development in meaning and structure and the development of science and technology had also a great influence on the development of its vocabulary in various fields such as politics, economy and science and technology.

Keywords: *al-Nazhariyyah al-Siyaqiyyah, Aljazeera Online, language and culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bahasa Arab modern yang digunakan oleh Aljazeera online. Penelitian ini berfokus pada analisis perkembangan makna dan struktur bahasa. Objek penelitian ini adalah majalah daring Aljazeera dalam bentuk analisis makna leksikal, gramatikal dan kontekstual, dan penelitian sintaksis berupa analisis frasa, klausa dan verbal. Penelitian ini menggunakan teori al-Nazhariyyah al-Siyaqiyyah atau teori kontekstual yang dikembangkan oleh J.R Firth. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan sosiolinguistik dan leksikostatistik. Sumber utama penelitian ini adalah majalah daring Aljazeera. Studi ini mengungkapkan bahwa bahasa Arab modern yang digunakan oleh majalah Aljazeera telah mengalami banyak perkembangan makna dan struktur serta perkembangan sains dan teknologi juga memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan kosakatanya di berbagai bidang seperti politik, ekonomi dan sains dan teknologi.

Kata Kunci: *al-nazhariyyah al-siyaqiyyah, Aljazeera online, bahasa dan budaya*

How to Cite : Tiawaldi, Adit. Muhbib Abdul Wahab. "Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik pada Majalah Aljazeera" *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* [Online], Vol. 4 No. 1 (30 Juni 2017)

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>

Pendahuluan

Bahasa Arab terdiri atas dua ragam, yaitu: bahasa Arab modern dan bahasa Arab klasik.¹ Penggunaan bahasa Arab modern dapat ditemukan pada media jurnalistik, baik media elektronik maupun media cetak, seperti televisi, radio, majalah, koran, dan buku kontemporer Arab.² Bahasa Arab klasik dapat ditemukan dalam al-Quran—kendatipun bahasa Arab al-Quran itu selalu aktual dan kontekstual— sebagai rujukan utama bahasa Arab *fushḥa*, hadis, dan buku-buku klasik dan abad pertengahan.³ Secara teoretik dan empirik, bahasa Arab tidak berbeda jauh dengan bahasa lain, dapat berkembang sesuai kepentingan para penuturnya karena suatu bahasa akan hidup jika masyarakat masih memakainya dan akan mati jika terjadi sebaliknya.⁴

Bahasa Arab klasik sudah ada sebelum Islam, bahkan masa Jahiliyah, sebelum abad ke-6.⁵ Bahasa Arab telah digunakan lebih dua ratus juta pemakai di seluruh dunia, terutama negara Timur Tengah dan negara-negara Afrika Utara dan Barat. Selain itu, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi dunia Islam, setidaknya merupakan bahasa

Organisasi Konferensi atau Kerjasama Islam (OKI).⁶ Bahasa Arab tergolong sebagai bahasa semitik yang memiliki struktur dan fonologi sama dengan bahasa lain pada rumpun yang sama. Bahasa Arab memiliki sejarah yang panjang semenjak abad ke-6 yang ditulis dari kiri ke kanan, seperti Bahasa Kurdi, Persia, dan Urdu.⁷

Bahasa Arab terdiri dari 28 alfabet dan 34 fonem⁸, yang dalam pelafalan maupun sistem morfologis dan sintaksis berbeda dengan bahasa Inggris dan lainnya. Pembelajaran bahasa Arab boleh jadi berada dalam situasi diglosia, suatu komunitas bahasa yang memiliki dua variasi bahasa yang berbeda dalam hal tujuan. Variasi pertama adalah bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bahasa ibu dari sekian banyak dialek di kawasan negara Arab. Variasi kedua adalah bahasa Arab modern atau dikenal sebagai bahasa formal,⁹ yang digunakan sebagai bahasa pendidikan dan bahasa media baik dalam lisan maupun tulisan.¹⁰ Bahasa Arab modern memiliki perbedaan dengan bahasa Arab klasik dari sisi leksikal, fonologi, morfologi, dan

¹ Ghania Droua H}amdani and Others, "Speaker Independent as For Modern Standard Arabic: Effect of Regional Accents," *International Journal of Speech Technology*, Vol.15 (2012), 487–493.

² Sami Boudelaa and William D Marslen-Wilson, "Aralex: A Lexical Database For Modern Standard Arabic," *Behavior Research Methods*, Vol. 42, No. 2, 2010, 481–487.

³ Mohammad A. M Abu shariah and Others, "Phonetically Rich and Balanced Text and Speech Corpora," *Lang Resource & Evaluation*, Vol. 46, 2012, 601–634.

⁴ 'Abdul Mu'in, *Analisis Konstruktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Fonologi* (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), 24.

⁵ Issa J. Boullata, "Middle East Studies Association of North America (MESA)," *Review of Middle East Studies*, Vol. 48, No. 1/2, 2014, 116-117, <http://www.jstor.org/stable/2433136>, Accessed: 21-01-2016 02, 48 UTC.

⁶ Dahne Stephan, "Qur'anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3, No. 2, 2001, 1-13, Accessed: 28-02-2015, 004, 29 .

⁷ A. Mahfoud and Friends, "Introduction to The Special Issue A Literacy in Arabic", *Article Reading and Writing*, Vol. 24, No. 9, 1011-1018.

⁸ Mahmoud Mohammad Abd-al-Rahman, "Modern Standard Arabic Speech Corpus For Implementing and Evaluating Automatic Continuous Speech Recognition Systems," *Journal of The Franklin Institute*, 349, 2012, Issue 7, 2011, 2215-2242.

⁹ Bahasa formal adalah ragam bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran, rapat dinas, dan surat menyurat resmi, bahasa formal sama dengan bahasa standar atau ragam bahasa baku yang digunakan dalam situasi resmi. Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 18.

¹⁰ Boudela, and Friends, "Aralex: A Lexical Database for Modern Standard Arabic," *Journal Behavior Research Methods*, Vol. 42, No. 2, (2010), 481-487.

sintaksis.¹¹ Oleh karena itu, penelitian tentang perkembangan morfologis dan semantik bahasa Arab modern menjadi sangat penting. Majalah *aljazeera* dipilih sebagai objek penelitian karena majalah ini diasumsikan banyak berkreasi dan menyebarkan bahasa Arab modern, sesuai dengan perkembangan ICT.

Perkembangan Bahasa Arab Modern

Modernisasi bahasa Arab yang dimulai di Mesir dan Suriah pada abad ke-19, banyak dipengaruhi oleh pengaruh asing di bidang intelektual, sosial dan perkembangan politik yang terjadi di wilayah Timur Tengah. Modernisasi dimaksud dimulai sejak ekspedisi Napoleon ke Mesir pada akhir abad ke-19. Pada masa ekspedisi tersebut Napoleon memberikan banyak kontribusi dengan mengenalkan percetakan surat kabar pertama kalinya di Mesir, dan menerjemahkan literatur Barat ke dalam bahasa Arab.

Kontak budaya dengan budaya Eropa tersebut dilanjutkan pada masa Muhammad Ali, banyak putra terbaik Mesir yang dikirim ke Eropa untuk belajar agar bisa mengajarkan ilmu mereka setelah pulang dari sana. Modernisasi dalam bahasa Arab banyak juga dipengaruhi oleh imigran Arab di Amerika dan dari *missionary* yang membawa pendidikan Barat ke berbagai wilayah di Timur Tengah. Kontribusi imigran itu berupa penerjemahan keilmuan Barat ke dalam bahasa Arab yang banyak dipengaruhi oleh bahasa Prancis dan Inggris. Keilmuan yang mereka ajarkan adalah kedokteran dan sains. Pada masa itu dua institusi tinggi yang berpengaruh dalam melahirkan para intelektual Arab adalah Universitas Saint Joseph (1873) dan Universitas Amerika di

¹¹ A. Mahfoud, and Friends, "Introduction To The Special Issue A Literacy In Arabic," *Article Reading and Writing*, Vol. 24, No. 9, 2011, 1011-1018.

Beirut.¹² Abad ke-19 dianggap sebagai masa perkembangan linguistik terutama pada linguistik historis komparatif. Pada masa itu orang sudah memikirkan otonomitas linguistik sebagai ilmu, meskipun perhatian orang tertuju pada bahasa tertulis.¹³

Penelitian Saigh Haddad tentang perbedaan linguistik yang diucapkan dialek Arab dengan bahasa Arab standar menemukan bahwa fonologi dan kosakata secara langsung dipengaruhi oleh linguistik afiliasi dari unit fonologi sasaran (standar dibandingkan lisan). Temuannya disorot dengan pengolahan struktur fonologi baru yang hanya tersedia dalam bahasa Arab Standar yang merupakan lawan struktur akrab dari dialek bahasa yang digunakan.¹⁴

Karakteristik Bahasa Arab Modern

Bahasa merupakan salah satu dari gejala sosial masyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi sesama manusia. Sebagai gejala komunikatif, perlu dibedakan penggunaan dan fungsi dari bahasa tersebut.¹⁵ Fungsi bahasa dalam masyarakat berhubungan dengan pemakaian dengan bidang kehidupan yang khas artinya di luar bidang itu bahasa digunakan secara umum. Bidang pertama ialah bidang agama dan ibadah, contoh bahasa Arab klasik sebagai bahasa umat Islam¹⁶, sehingga dalam hal

¹² Abu Absi, S, "The Modernization of Arabic: Problems and Prospects", *Anthropological Linguistics*, Vol. 28, No. 3, 1986, 337-348. Published By: The Trustees of Indiana University on Behalf of Anthropological Linguistics, Stable URL: <http://Www.Jstor.Org/Stable/30027961> Accessed: 05-02-2016 08:16 UTC.

¹³ Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar* (Bandung: Angkasa Bandung, 2015), 23-24.

¹⁴ Russak Susie & Fragman Alon, "Spelling Development in Arabic As A Foreign Language Among Native Hebrew Speaking Pupil", *Reading and Writing* Vol. 27, No. 2, 2014, 359-381.

¹⁵ J.D Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004), 11.

¹⁶ Robin, Christian Julien, "The Development of

ini bahasa Arab berperan sebagai bahasa agama dan ibadat.

Fungsinya sebagai sarana di berbagai kitab suci yang memberikan dampak, bahasa itu sering dijadikan sebagai objek studi dalam berbagai bidang pendidikan yang bercorak keagamaan seperti institut agama, sekolah teologi, dan seminar.¹⁷ Beberapa segmen yang mengidentifikasi bahwa bahasa Arab modern adalah sebagai bahasa tertulis yang digunakan untuk bahasa media. Hal ini juga menjadi perhatian para ahli bahasa dalam beberapa tahun terakhir karena stabilitasnya, besar kegunaannya, dan kemampuannya sebagai model penggunaan dalam penulisan. Bentuk tertulis (*broadcast*) ataupun sebagai standar media berita, hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang biasa terjadi, terutama dalam masyarakat multibahasa, diglossia, dan multidialek.¹⁸

Bahasa Arab modern, menurut Vincent Monteil, secara fungsional merupakan bahasa media berita Arab dan sebagai bahasa resmi. Bahasa Arab modern dikodifikasikan sebagai sebuah fenomena yang terpisah dari bahasa Arab klasik, karena orang Arab dan ahli bahasa Arab memiliki opini yang objektif tentang apa yang disebut sebagai *Lahjat al-Jarâid*.¹⁹ Menurut Badawi, *fushhâ* adalah istilah bahasa Arab untuk bahasa

Arab modern, dan bahasa komunikasi formal baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²⁰

Perkembangan Semantik Bahasa Arab Modern

Encyclopedia of linguistics mendefinisikan semantik sebagai kajian terhadap makna, tanda dan representasi, baik secara mental maupun linguistik. Tujuan akhir dari kajian semantik adalah membangun teori tentang arti dari suatu bahasa,²¹ dengan kata lain ilmu semantik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dalam bahasa yang dikenal sebagai ilmu *al-Dalâlah*.²² Makna merupakan kajian yang sangat penting dalam analisis bahasa, karena bahasa merupakan tujuan akhir dari penutur untuk disampaikan kepada pendengar dan pembaca.²³

Menurut Leonard Bloomfield, makna ditentukan oleh struktur, dan struktur yang dimaksud adalah struktur luar. Teori bahasa bukanlah hasil dari proses batin, akan tetapi hasil proses dari luar diri manusia yang digambarkan oleh Bloomfield.²⁴ Analisis semantik hanya berlaku untuk bahasa yang bersangkutan karena mempelajari makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dapat saling mengerti. Pemakai bahasa dituntut untuk mentaati kaedah gramatikal agar

Arabic As A Written Introduction Language Types", Proceedings of The Seminar For Arabian of Arabic As A Written Language". *Papers From The Special Session of The Seminar For Arabian Studies* Held on 24 July, (2010), Pp. 1-3 Published By: Archaeopress Stable URL: [Http://Www.Jstor.Org/Stable/41224040](http://www.jstor.org/stable/41224040) Accessed: 19-11-2015 07, 16 UTC

¹⁷ Anton M. Moeliono, *Perkembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan dan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa* (Jakarta: Djambatan, 1985), 50.

¹⁸ Hachimi Atiqa, "The Urban and The Urbane: Identities, Language Ideologies, and Arabic Dialects In Morocco", *Language In Society*, Vol. 41, No. 03, 2012, 321-341.

¹⁹ Karin C. Ryding, *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), 8.

²⁰ Rebecca Routh, "Middle East Librarians A - sociation Review", *Mela Notes*, No. 83, 2010, 81-83, Published By: Middle East Librarians Association, [Http://Www.Jstor.Org/Stable/41224040](http://www.jstor.org/stable/41224040), Accessed: 09-10-2015 07, 42 UTC.

²¹ Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*, (Jakarta: Transpustaka, 2011), 4-5

²² Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Tangerang Selatan: al-Kitabah, 2012), 108.

²³ Khalil Ahmad 'Amariyah, *Fî at-Tahlîl al-Lughawi*, (Kairo: Maktabah al-Manar, 1987), Cet 1, 13.

²⁴ Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar* (Bandung: Angkasa Bandung, 2015), 112-113.

sebuah kalimat dapat dimengerti, kemudian faktor lainnya adalah kaidah wacana atau faktor linguistik dan faktor non-linguistik juga mempengaruhi makna sebuah kalimat.²⁵

Menurut teori Firth, yang menentukan makna suatu bahasa adalah konteks yang terdiri dari konteks fonologi, leksikon, dan situasi. Jadi bahasa adalah susunan dari tiap-tiap konteks, sementara konteks mempunyai peranan sebagai lingkungan untuk unsur atau unit relasi dari setiap bahasa. Artinya relasi antar fonem, kata dan situasi dapat menentukan makna bahasa.²⁶Teori konteks terdapat beberapa konteks untuk memahami makna. Pertama, konteks bahasa (*siyâq lughawî*), yaitu lingkungan kebahasaan (*intra lingual*) yang mencakup bagian bahasa seperti: kosakata, kalimat, dan wacana. Kedua, konteks situasi dan kondisi (*siyâq mawqif* atau *siyâq hâl*) yaitu unit yang ada dalam ungkapan (bahasa bukan hanya sekadar susunan beberapa kata, akan tetapi lebih daripada itu, baik unit *intra-lingual* maupun dari hal lain dari luar kebahasaan (*extra lingual*). Ketiga, konteks sosial budaya (*siyâq tsaqâfi ijtimâ'î*) yaitu situasi sosial budaya saat ungkapan kata terjadi. Makna dalam ungkapan kata dapat berubah sesuai dengan perbedaan aspek sosial atau budaya, contoh kata "جذر" menurut ahli tumbuhan maknanya adalah "benih", menurut ahli bahasa maknanya adalah "asal atau akar kata", menurut ahli matematika maknanya adalah "akar pangkat".²⁷

Menurut teori konteks, sistem semantik

²⁵ Tajuddin Nur, *Semantik Bahasa Arab: Pe - gantar Studi Ilmu Makna* (Jatinangor: Sastra Unpad, 2010), 1-3.

²⁶ Muhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), 34-35.

²⁷ Taufiqurrachman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), 45-50.

bahasa meniscayakan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, sehingga bahasa tersebut akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu, untuk menentukan makna dalam suatu konteks kalimat, seperti dijelaskan Wittgenstein, makna suatu kalimat dipengaruhi oleh empat konteks, yaitu: konteks kebahasaan, konteks emosional, konteks situasi dan kondisi, dan konteks sosiokultural. Jadi makna sebuah kosakata, frasa, dan kalimat sangat ditentukan empat konteks tersebut.²⁸

Bahasa Arab itu merupakan bahasa dinamis (*lughât hayyah*), sehingga mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan itu dapat terjadi pada semua tataran linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sintaksis, dan leksikon.²⁹ Dinamika bahasa disebabkan hasil dari kebudayaan manusia, kerena manusia itu makhluk yang dinamis dan kreatif yang lebih cenderung kepada perubahan. Menurut Samsuri, proses perkembangan bahasa baik yang bersifat penambahan, pengurangan, maupun penggantian seperti bentuk leksikal dan gramatikal dapat dikatakan itu sebagai perubahan bahasa.³⁰

Menurut Ibn Faris, bahasa Arab tidak mungkin mengalami perkembangan dengan cara terpengaruh dengan bahasa lain, sehingga dia menafsirkan adanya kosakata non-Arab yang terdapat dalam bahasa Arab. Pendapat ini berbeda dengan pendapat Tsa'labi bahwa dalam bahasa Arab banyak dipengaruhi bahasa non-Arab seperti Persia, Suryani, Ibrani, dan lain sebagainya. Kosakata tersebut adalah الكوز, الإبريق, الفردوس,

²⁸ Moh Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016), 14.

²⁹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosioli - guistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 17.

³⁰ Samsuri, *Analisis Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1987), 63-64.

الميزان, البستان, dan lain sebagainya. Akan tetapi, Abu al-Fath menengahi kedua pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa munculnya adopsi kosakata asing dalam bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan. Keterpengaruhannya (*ta'atstsur*) bahasa Arab dengan bahasa asing dapat menyebabkan terjadinya perkembangan bahasa.³¹

Salim Sulaiman al-Khamas berpendapat bahwa sebagai alat komunikasi, bahasa pasti akan mengalami perubahan, termasuk bahasa Arab. Kondisi manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain tidak mungkin hanya berada dalam satu keadaan akan tetapi dalam berbagai keadaan. Pergerakan dan perbedaan ini akan menyebabkan bahasa ini akan mengalami perubahan.³² Menurut Chaer, kemungkinan perubahan itu disebabkan dengan beberapa faktor, yaitu: perkembangan iptek, perkembangansosialbudaya,perkembangan pemakain kata, perkembangan tanggapan indera, dan adanya asosiasi.³³

Perkembangan bahasa atau dikenal juga dengan pemodernan bahasa merupakan usaha untuk menjadikan bahasa bertaraf sederajat secara fungsional dengan bahasa lain yang mengalami perkembangan. Pemoderan dianggap sebagai proses untuk penyertaan dengan warga keluarga bahasa lain di dunia ini untuk memungkinkan dalam penerjemahan timbal balik. Pemodernan diartikan pemutakhirkan bahasa sehingga serasi dengan keperluan komunikasi dewasa ini dalam berbagai bidang kehidupan seperti industri, bisnis, teknologi, dan pendidikan. Proses

perkembangan bahasa tentu mengalami pemekaran kosakata dan pencedakaan bahasa. Pemekaran kosakata diperlukan untuk memungkinkan pelambangan konsep dan gagasan kehidupan yang modern, dalam cakrawala kehidupan sosial budaya yang melampaui batas kehidupan yang tertutup menimbulkan perlu adanya kata, istilah, dan ungkapan baru dalam bahasa.³⁴

Faktor Pergeseran dan Perubahan Makna

Perubahan dan perpindahan bahasa disebabkan dengan beberapa faktor. Selain faktor penjajahan, faktor lainnya adalah perpindahan masyarakat dari suatu wilayah ke wilayah yang lain, perdagangan, transfer sains dan teknologi, pertemuan dua budaya saling mempengaruhi secara difusi, sehingga bahasa menjadi berubah, berkembang, bahkan bertukar akibat faktor-faktor tersebut.³⁵

Fenomena kosakata yang sering digunakan dalam berbagai bidang keilmuan, berakibat terhadap perubahan makna melalui proses spesifikasi. Sebagai contoh kata “طريقة”, dapat bermakna “jalan”, bidang pendidikan bermakna “metode”, bidang tasawuf dapat diartikan sebagai tahapan spiritual sufi untuk mencapai tingkat ma'rifat.³⁶ Kebiasaan memunculkan dua makna kata secara bersamaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan pergeseran makna. Salah satu sebab terjadinya perubahan arti dalam satu bahasa berasal dari kata itu sendiri seperti dikutip oleh Ullman, perubahan arti dalam

³¹ 'Abduh ar-Rajihi, *Fiqh al-Lughah fî al-Kitâb al-Arabiyah* (Alexandria: Dâr al-Ma'rifah al-Jâmi'iyah, 1993), 104-109.

³² Salim Sulaiman al-Khamas, *al-Mu'jam Ilm al-Dalâlah* (Damaskus: Mauqi' Lisan al-Arab , 1428 H), 151.

³³ Abdul chaer, *Pengantar Semantik Bahasa I - donesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 310-313.

³⁴ Anton M. Moeliono, *Perkembangan dan Pembanaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa* (Jakarta: Djambatan, 1985), 114-115.

³⁵ Masnur Muslich dan I Gusti Ngurah Oka, *Peencanaan Bahasa pada Era Globalisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4-5.

³⁶ Taufiqurrachman, *Leksikologi Bahasa Arab*, 96-97.

satu kata karena penyandingan satu kata dengan kata lain yang memiliki derajat yang terlampau tinggi.³⁷

Spesifikasi kehidupan manusia secara tidak langsung mempengaruhi pengelompokan kosakata pada bidang-bidang tertentu, seperti bidang ekonomi, politik, pendidikan, pertanian, olahraga dan berbagai bidang yang lain. Setiap bidang kehidupan manusia memiliki pengelompokan kosakata tersendiri, contoh dalam bidang ekonomi dapat ditemukan istilah *مشاركة, مضاربة, مرابحة, وما اشبه ذلك*, dalam bidang politik akan dapat ditemukan kosakata *سياسة الدولة, ركاب الدولة, الدستورية, رجال الدولة*, dan masih banyak bidang yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap bidang kehidupan manusia memiliki ciri khas kosakata tersendiri dan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan manusia kepada kosakata tersebut.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pembangunan industri yang cepat dan pesat memaksa perlunya perkembangan bahasa karena dua hal tersebut harus berkembang serentak. Jika bahasa tidak berkembang, maka perkembangan yang lain terhambat, sehingga pembinaan sangat perlu untuk disenergikan. Terkait dengan perkembangan bahasa yang sangat perlu dipertimbangkan adalah latar belakang masyarakat, situasi masyarakat, sikap masyarakat, politik, ekonomi, dasar negara, budaya, sejarah bangsa, kesan psikologis dan implikasinya pada masyarakat. Apabila faktor ini diperhatikan, maka perencanaan bahasa berdampak positif bagi negara dan

pemakai bahasa tersebut.³⁹

Perkembangan teknologi berdampak signifikan terhadap kemunculan kosakata baru dalam bahasa Arab yang sebelumnya tidak ada. Faktor perkembangan teknologi ini memberikan andil yang cukup besar dalam melahirkan berbagai macam kosakata bahasa Arab yang sebelumnya tidak ada sama sekali. Sebagai contoh kata *dardasyah* yang berarti *chatting*. Kata seperti ini tidak dapat ditemukan dalam kamus bahasa Arab klasik, namun dapat ditemukan dalam kamus bahasa Arab kontemporer, kemudian ditemukan juga kata *خميل* yang berarti “mengunduh”, *البريد الإلكتروني* berarti “*e-mail*”, *الموقع* “situs internet”. Globalisasi memberikan peluang besar terhadap munculnya kosakata baru dalam bahasa Arab. Mungkin karena kurang adanya publikasi, sehingga penggunaan bahasa asing yang diarahkan lebih banyak dalam bahasa Arab.⁴⁰

Perkembangan dalam bidang teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan arti sebuah kata. Biasanya perubahan seperti ini terjadi akibat benda yang diacu sebuah kata atau frasa telah berubah dan berkembang.⁴¹ Perubahan arti dari sebuah kata merupakan implikasi dari perkembangan teknologi dan juga dapat terkait langsung dengan perubahan bentuk kata tersebut, contoh kata *سيارة* kata tersebut pada awalnya berarti “segerombolan penunggang unta”, akan tetapi sekarang kata tersebut telah berubah menjadi makna mobil.⁴²

³⁹ Masnur Muslich dan I Gusti Ngurah Oka, *Pe - encanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*, 14.

⁴⁰ Moch Syarif Hidayatullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik dan Modern* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 139-141.

⁴¹ Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Mem - hami Makna*, 106.

⁴² Tajudin Nur, *Semantik Bahasa Arab: Penga - tar Studi Ilmu Makna*, 109.

³⁷ Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Mem - hami Makna Bahasa*, 105.

³⁸ Lihat Majalah *aljazeera* 2012-2016.

Salah satu faktor penting yang berkontribusikan dalam modernisasi bahasa Arab adalah peminjaman bahasa asing,⁴³ proses ini disebut *ta'rib* (arabisasi). Arabisasi merupakan solusi yang sangat dibutuhkan dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, literatur, dan kehidupan sehari-hari. Meskipun transliterasi telah ditetapkan oleh Muhammad Ali yang menggunakan terminologi asing, arabisasi ini lebih cenderung dengan menggunakan teknik *neologisme*. Proses arabisasi merupakan bukti pertumbuhan bahasa Arab. Arabisasi telah dilakukan pada abad terakhir abad ke-19. *Neologisme* merupakan proses perkembangan bahasa asli menjadi bahasa yang lebih terintegrasi dengan perkembangan zaman. Proses penyetaraan dengan bahasa asing dipandang sebagai sebuah proses dari bahasa asli menjadi bahasa Arab kontemporer, bahasa al-Quran dan bahasa sastra.⁴⁴

Banyak sekali contoh kata dari bahasa non-Arab yang masuk ke dalam bahasa Arab yang disebut dengan *dakhîl*. Bahkan fenomena seperti ini telah banyak terjadi di teks klasik Arab. Contoh kata *صراط* berarti "jalan" yang diambil dari bahasa Latin melalui bahasa Yunani dan Aramaik, yaitu sastra yang terdapat dalam surat *al-Fatihah*. Selain itu ada juga kata yang diambil dari bahasa non-Arab, contoh kata *qisthash* yang berarti timbangan. Selain itu ada juga diambil dari bahasa Persia, seperti kata *zanjabil*, atau kata firdaus yang berarti "surga". Meskipun demikian, tidak semua kata dalam bahasa Arab diambil dari bahasa non-Arab, karena tidak menutup kemungkinan bahwa orang

⁴³ Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Memahami Makna*, 109.

⁴⁴ Joroslav Stetkeych, *the Modern Arabic Literary Language: Lexical and Stylistic Developments* (Chicago: The University of Chicago Press, 1970), 56-57.

Arab telah mengenal kata-kata itu sendiri. Contoh kata *tannur*, tempat perapian untuk memasak roti. Kata itu telah dikenal orang Arab sejak zaman dulu.⁴⁵

Proses modernisasi (*tahdîts*) bahasa Arab *fushhâ* dimulai pada permulaan abad ke-19, pada saat itu pakar bahasa Arab, ulama, sastrawan, para jurnalis ikut serta dalam proses modernisasi bahasa. Ketika itu didirikanlah *majma' al-Lughah al-'Arabiyah* di Kairo yang berperan dalam modernisasi yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan bahasa Arab *fushhâ* dan indikasi terhadap perkembangan zaman.⁴⁶

Sesuai teori saat ini yang dikenal dengan istilah *borrowing* (pemungutan, peminjaman) yang dijadikan dasar dalam pengambilan bahasa asing ke dalam bahasa asli, Hougén menyatakan bahwa pemungutan adalah reproduksi yang diupayakan dalam satu bahasa mengenai pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain (*the attempted reproduction in one language of patterns previously found in another*). Lebih lanjut dikatakan bahwa pemungutan itu merupakan pengambilan ciri-ciri linguistik yang digunakan dalam bahasa lain terhadap suatu bahasa (Haugén, 1992:197). Di samping itu, Heach Lee Hsia menyatakan bahwa pemungutan adalah proses pengambilan dan menggunakan unsur bahasa lain dalam konteks lain. Dengan demikian, pemungutan merupakan proses pengambilan pola-pola ataupun unsur dari bahasa lain sehingga digunakan dalam bahasa tertentu. Pemungutan tidak dapat dipisah dengan pola-pola yang ditiru sehingga pola tersebut berlaku juga dalam bahasa penerima.⁴⁷

⁴⁵ Moch Syarif Hidayatullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik dan Modern*, 141.

⁴⁶ Muhammad Hasan 'Abd al-'Aziz, *al-'Arabiyah al-Mu'ashirah: Qadhâya wa Musykilât* (Kairo: Maktabah al-Adab), 153-154.

⁴⁷ Abd al-Gaffâr Ruskhan, *Bahasa Arab Dalam*

Filologis pertama yang memasukkan bahasa asing dalam bahasa Arab adalah Ibn Abbas (W. 68 H). Dia adalah orang pertama yang fokus dalam pemilihan buku besar kosakata al-Quran untuk diselidiki dalam etimologi kosakata. Sebagai hasilnya terdapat atribusinya dalam menerjemahkan atau mengarabisasi kosakata dari bahasa asing. Kosakata tersebut adalah: *tannûr, tûr, yam, rabbaniyûn, shirâth, qistâs, firdaus, istabrâq*, dan lain-lain. Bukanlah kata asing yang diserap dalam sebuah bahasa, melainkan konsep perubahan arti dari kata leksikal asing yang masuk ke dalam bahasa lainnya. Contoh kata *طريق جسر* yang berarti “jalan layang” yang sebelumnya terlebih dahulu dimiliki oleh Inggris.⁴⁸

Selain itu bahasa Arab juga memiliki pengaruh terhadap bahasa lainnya. Hijrah dalam Islam untuk bahasa Arab memiliki bidang yang sangat luas karena, pertama, bahasa Arab telah tersebar mulai dari utara jazirah Arab hingga ke Timur Afrika. Orang Somal menggunakan lahjah Yaman Arab sebagai bahasa yang kedua, dialek Oman Arab digunakan di Zanzibar hingga ke pinggir Syawahili. Kedua, Syawahili adalah bahasa perdagangan yang tumbuh, serta digunakan di Afrika untuk bisa saling memahami antara pengguna dengan bahasa yang berbeda, lalu diambillah kosakata bahasa Arab dengan jumlah yang banyak. Ketiga, bahasa Arab juga tersebar di Utara Afrika, termasuk Mauritania. Keempat, bahasa Arab juga berpengaruh Turki dan Urdu. Kelima, bahasa Arab juga berpengaruh dalam bahasa melayu dari bahasa India, Arab dan Persia. Kalimat sastra ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu yang

dengan menggunakan bahasa Indonesia.⁴⁹

Di antara bukti lain tentang pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa yang lain bahwa banyak istilah Arab digunakan dalam bahasa Eropa, seperti: *alcohol, aljabar, logaritma*. Dalam istilah kedokteran juga dipakai di Prancis sejumlah istilah seperti *barquq, yasimin, qatun, za'fran*.⁵⁰

Salahsatu yang terkait dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah dengan adanya kebutuhan istilah baru untuk merekam perubahan tersebut, biasanya dengan menggunakan tiga cara yaitu: membentuk istilah baru dari unsur yang telah ada; meminjam dari istilah asing; dan memilih makna sebuah kata yang sudah lama dan menggunakan istilah tersebut sebagai istilah.⁵¹

Dalam konteks ini, bahasa Arab juga meminjam sejumlah kosakata yang berasal dari bahasa Inggris, Prancis, Yunani dan lain-lain. Penyerapan dilakukan dengan mengambil secara langsung kosakata itu dan disesuaikan ejaannya dengan ejaan Arab. Penyerapan seperti ini menghasilkan leksem baru yang bersanding dengan leksem dari bahasa asalnya. Contoh kata *كمبيوتر* yang diambil dari kata ‘computer’, terkadang menggunakan leksem dari bahasa Arab itu sendiri yaitu *الحاسوب*.⁵² Contoh lain dalam bidang komputer, ada istilah seperti *windows* (نافذة), *file* (ملف), berarti tempat penyimpanan, (فأرة) berarti *mouse*. Penyerapan seperti ini terjadi seiring dengan kebutuhan terhadap hal baru yang

Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 27.

⁴⁸ Joroslav Stetkeych, *the Modern Arabic Literary Language: Lexical and Stylistic Developments*, 57.

⁴⁹ Sabri Ibrahim al-Sayyid, *‘Ilmu al-Lughah al-Ijtimâ’i: Mafhûmuha wa Qadhâyâhu* (Alexandria: Dâr al-Ma’rifah al-Jami’iyah, 1995), 84.

⁵⁰ Basyir Daud Sulaiman, a; -Lughah al-Arabiyah Wa al-Tahaddiyah al-Mu’âshirah”, *al-Mostansiriyah Journal For Arab and International Studies* Vol. 31, 2010, 159-171.

⁵¹ Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*, 109.

⁵² Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*, 68.

belum ditemukan sebelumnya.⁵³

Pemakai bahasa tidak hanya disebabkan karena faktor linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor nonlinguistik. Faktor nonlinguistik yang dimaksud adalah faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri atas status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari siapa yang bicara, dengan bahasa, kepada siapa, kapan, dan di mana.⁵⁴

Masyarakat pemakai bahasa berperan dalam mempengaruhi pergeseran dan perubahan makna. Berdasarkan pengalaman, pemakai bahasa Arab mempengaruhi makna kata untuk menggambarkan pengalaman mereka sedekat dan senyata mungkin. Beberapa gejala yang perlu dicatat dalam hubungan pengaruh sosial terhadap pergeseran dan perubahan makna, ialah generalisasi dan spesifikasi. Generalisasi muncul karena berdasarkan pengalaman masyarakat ketika mereka hendak mengidentifikasi yang berlaku di mana saja dan kapan saja. Misalnya kata virus yang hanya berhubungan dengan penyakit, sekarang menjadi kata umum untuk mengartikan semua yang mengganggu dan menghambat kelancaran pada suatu pekerjaan.⁵⁵

Bahasa Arab Modern dalam Majalah *Aljazeera*

Aljazeera adalah penerus dari bangkrutnya sebuah stasiun swasta yang terkenal di Jazirah Arab yaitu stasiun televisi *BBC Arab (CATV)* yang didirikan pada tahun 1994. Diawali ketika *BBC TV*

⁵³ Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, 107-108.

⁵⁴ Aslinda dan Leni Syafyaha, *Pengantar Sosi - linguistik* (Bandung: Refika Adita, 2007), 16-17.

⁵⁵ J.D. Parera, *Teori Semantik*, 112.

menayangkan tentang “kematian putri” dari raja Arab Saudi, kemudian setelah itu Saudi menarik dana mereka sehingga stasiun *BBC* bangkrut. Beberapa pemimpin Arab membuat sebuah alternatif dari kejadian itu untuk mendirikan sebuah organisasi berita editorial independen yang mungkin menjadi sebuah alat modernisasi media masa. Presiden Qatar sheikh Hamad bin Khalifa al-Tsani menyediakan 140 juta untuk menyewa sebuah Veteran dari *BBC TV*. Setelah stasiun tersebut bangkrut, maka mereka menjadi staf stasiun *aljazeera* yang dimulai penyiarannya pada 1996.⁵⁶

Pada awalnya *aljazeera* telah memainkan peran utama dalam video serangan yang terjadi di Afghanistan. Berita ini disajikan dalam liputan langsung setelah terjadi serangan udara dan menekankan korban sipil dan reaksi terhadap perang. *Aljazeera* menjadi lebih terkenal dengan adanya penyiaran rekaman video dari Osama bin Laden, sehingga membuat *aljazeera* menjadi sebuah stasiun yang terkenal berkat munculnya sebuah rekaman berita di seluruh dunia.⁵⁷

Aljazeera terus memberikan laporan intensif tentang konflik Palestina, Iran, dan Israel. Gencatan senjata, politik, ekonomi, sebagai bahan berita Arab di Timur Tengah mulai tersebar di seluruh dunia dan semakin beralih ke *aljazeera*. Muhammad al-Nawawy dan Adel Iskandar, penulis buku *aljazeera* yang menuliskan bahwa *aljazeera* telah memiliki sebanyak 300 juta penonton dari penduduk Arab yang terdiri dari dua

⁵⁶ Philip Seib, “Hegemonic: Western Media, the Rise of Aljazeera, and the Influence of Diverse Voices”, *International Studies Review*, Vol. 7, No. 4, 2005, 601-615. Stable url: <http://www.js-toor.org/stable/3699677>, accessed: 21-04-2016, 085213311841

⁵⁷ Philip Seib, “Hegemonic: Western Media, the Rise of Aljazeera, and the Influence of Diverse Voices”, 601-615.

puluh dua negara. Popularitas *aljazeera* ditandai dengan jumlah penonton, sehingga *aljazeera* memiliki kredibilitas yang selalu menjadi yang terdepan dalam pemberitaan pada media Barat.⁵⁸

Berdasarkan data *on line Alexa traffic rank* bahwa website *aljazeera* menempati peringkat ke 1,192 pada peringkat global dan menempati peringkat ke-131 di kawasan Qatar, pada kawasan Arab Saudi peringkat ke-110, kawasan Mesir berada pada peringkat ke-233, kawasan Sudan pada peringkat ke-42, kawasan United States pada peringkat 3,533, kawasan Algeria pada peringkat ke-88. Data ini menunjukkan kredibilitas media *aljazeera* cukup populer di kalangan masyarakat Qatar pada umumnya, sehingga *aljazeera* dianggap sebagai situs yang cukup berpengaruh di dunia.⁵⁹

Aljazeera net memiliki halaman khusus mengenai “majalah *aljazeera*”, yang biasa tersebar iklannya di halaman *twitter* dan *smartphone* sejak dua tahun terakhir ini. Layanan yang ada pada media “*aljazeera net*” memberikan berbagai pengetahuan dan budaya yang cukup berbeda dengan media berita harian. Media ini banyak memberikan layanan mengenai kehidupan sosial, budaya suatu masyarakat serta berbagai kisah yang dikemas dalam bentuk berita. Majalah *aljazeera* memberikan pengetahuan yang ringan kepada masyarakat serta diperkaya dengan gambar yang lebih menarik. Layanan tersebut juga ditambahkan dengan potongan video yang lebih menarik.⁶⁰

Majalah *aljazeera* diterbitkan setiap bulan. Penyajian berita *aljazeera* dilakukan dengan memaparkan berbagai bentuk

⁵⁸ Philip Seib, “Hegemonic: Western Media, the Rise of Aljazeera, and the Influence of Diverse Voices”, 601-615.

⁵⁹ www.alexacom/siteinfo/aljazeera.net#linksin

⁶⁰ www.aljazeera.net/news/arabic/news/arabic/1/20/نت-الجزيرة-علي-جديدة-خدمة-الجزيرة-المجلة

ketentuan dan menerobos berbagai perjalanan yang luput dari pengetahuan masyarakat Arab secara umum. Bentuk penyajian yang diberikan dalam bentuk hiasan yang bermacam-macam sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi para pembaca Arab untuk bisa mengenal bentuk yang lebih luas dan mendalam pada penyajian berita yang diberikan oleh *aljazeera net*.⁶¹

Berdasarkan pembacaan majalah *aljazeera*, perkembangan bahasa Arab modern dapat ditunjukkan dengan data dan analisisnya. Analisis penelitian semantik pada bahasa Arab modern mencakup:

Kajian Perkembangan Makna Leksikal (*al-Dalâlah al-Mu’jamiyyah*)⁶²

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna sebenarnya atau makna dasar (*al-Ma’na al-Asâsi*) yang sesuai dengan hasil observasi dari indera manusia yang hanya bersifat apa adanya, atau makna dalam kamus.⁶³ Makna leksikal dapat diartikan dengan makna secara inheren dalam butir leksikal,⁶⁴ misalnya (kuda) yang merupakan hewan berkaki empat yang biasa digunakan untuk berkendara, kemudian مصباح (lampu) sebuah alat listrik yang digunakan sebagai alat untuk penerangan.⁶⁵

Untuk mengetahui makna leksikal dalam sebuah kata yaitu dengan mencari makna kata tersebut dalam kamus bahasa

⁶¹ www.aljazeera.net/news/arabic/news/arabic/1/20/نت-الجزيرة-علي-جديدة-خدمة-الجزيرة-المجلة

⁶² Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau pada leksem meski tanpa konteks apapun. Lihat Abd al-Khair, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 289.

⁶³ ‘Ali al-Kuli, *A Dictionary of Applied Linguistics* (Beirut: Maktabah Du Liban, 1986), Cet. 1, 131.

⁶⁴ Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 68.

⁶⁵ Taufiq al-Rahman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 82.

Arab.⁶⁶ Makna leksikal menurut deskripsi linguistik lazimnya dimarkahi dengan tanda petik tunggal. Contohnya dapat diketahui makna بيت secara leksikal memiliki makna “rumah”, akan tetapi makna بيت akan mengalami perubahan sesuai dengan *siyâq al-Kalâm*, contoh ketika بيت dipasangkan dengan بيت الله atau بيت المال atau البيت الأبيض. Berdasarkan kata بيت tadi akan mengalami prespektif makna yang berbeda ketika hanya terdiri dari kosakata tunggal saja.⁶⁷

Tahnawi menyatakan bahwa makna leksikal disebut juga dengan makna *al-Dalâlah al-Markaziyah* atau disebut juga dengan *al-Dalâlah al-Asâsiyah*, artinya *al-Dalâlah al-Mu’jamiyah* (makna leksikal). Leksikal disebut juga sebagai kalimat yang menunjukkan penggunaannya dalam kumpulan kosakata *mufrad* atau dalam bentuk susunan kata baik dalam makna hakikat maupun dalam makna majazi yang dipindahkan dalam makna hakikat. Makna leksikal dianggap sebagai satuan makna, seperti الدلالة yang tetap, serta telah memiliki hubungan antara kalimat (الادال) dan (المدلول). Kalimat المدلول yang terdapat dalam kehidupan merupakan sebagai bahasa interaksi sesama manusia. Gambarannya dalam makna leksikal adalah lafaz apapun dalam bahasa Arab akan dapat diambil dalam kamus.⁶⁸

Beberapa kosakata Arab modern dalam majalah aljazeera telah mengalami perkembangan makna berdasarkan makna leksikal. Misalnya saja ungkapan berikut:

رجال الأعمال : Pebisnis/pengusaha

⁶⁶ Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, 68.

⁶⁷ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 388.

⁶⁸ Khamis Abd Allah al-Tamimi, "al-Rahmâh Baina al-Dalâlah al-Mu’jamiyah Wa al-Dalâh al-Siyâqiyah Fî al-Isti’âm al-Qur’âni, *Journal al-Adâb* Vol. 106, 2014, 1-50.

الدستور الجمهوري : Kontitusi Republik

رجال الدولة : Pejabat Negara/negarawan⁶⁹

Hubungan antar makna antara satu dengan yang lain akan memperlihatkan adanya persamaan, pertentangan, tumpang tindih dan lain sebagainya, dalam ilmu bahasa dikenal sebagai sinonimi dan antonimi yang disajikan dengan beberapa contoh hubungan antar makna tersebut dalam bahasa Arab.⁷⁰

Bentuk perkembangan bahasa dalam pembahasan sinonim (*tarâduf*) dalam majalah *al-Jazeera* adalah:

1. سينما⁷¹

Makna leksem سينما secara leksikal adalah “sinema”, kata tersebut merupakan bentuk Arabisasi dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab yang diambil dari bahasa Inggris “Cinema” memiliki fonem yang sama dengan bahasa asalnya dan tergolong bahasa *al-Dakhîl*,⁷² namun diganti dengan menggunakan huruf Arab yang sesuai dengan fonemnya. Leksem ini memiliki makna yang sama dengan سيما .

2. البوليس

Secara leksikal kata البوليس merupakan bentuk Arabisasi dari bahasa asing yaitu “police”,⁷³ leksem ini memiliki sinonim yang diambil dari leksem Arab yaitu الشرطي .

3. الإستراتيجي⁷⁴

Kata الإستراتيجي merupakan bentuk peminjaman dari bahasa asing “strategic”. Terlihat pada leksem الأستراتيجي merupakan kata pinjaman karena kalimat ini dimulai dengan huruf konsonan. Leksem ini membutuhkan bantuan vowel yang

⁶⁹ Majalah Aljazeera edisi September 2012.

⁷⁰ Mohch. Syarif Hidayatullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik Dan Modern*, 122.

⁷¹ Data Majalah Aljazeera Edisi September 2012

⁷² Ahmad Mukhtar Umar, *Mu’jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu’âshirah* (Kairo: ‘Ali al-Kutub, 2008).

⁷³ Ahmad Mukhtar Umar, *Mu’jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu’âshirah*, 1.

⁷⁴ Data Majalah Aljazeera Edisi Maret 2013

ditulis dengan hamzah dan alif yang panjang.⁷⁵ Leksem ini memiliki kemiripan makna dengan تخطيط. Namun penggunaan kata الأستراتيجي lebih sering digunakan sebagai bentuk pengalihan bahasa.

Proses penerjemahan istilah dari bahasa asing tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu penerjemahan yang masih persis seperti bahasa asli yang disebut dengan الدخيل, penerjemahan yang telah mengalami perubahan disebut dengan التعريب sebagaimana yang dijelaskan dengan analisis berikut ini.

1. الحاسوب

Leksem الحاسوب merupakan bentuk terjemahan atau yang disebut ta'rib dari bahasa Inggris "computer" kemudian diterjemahkan ke bahasa Arab dengan mengikuti kaedah bahasa Arab menjadi الحاسوب, akan tetapi leksem ini memiliki sinonim yang masih seperti fonem Inggris dengan menggantinya menjadi fonem Arab. Leksem tersebut adalah الكمبيوتر yang masih digunakan sebagian dari pengguna bahasa Arab modern. Leksem ini dikategorikan dengan Arab al-Dakhil.

Banyak leksem الحاسوب digunakan untuk menunjukkan sebuah alat yang dikenal sebagai "computer". Faktanya leksem ini memiliki beberapa perkataan yang sering digunakan contoh: حاسب, حاسبة, حاسب الي, حاسب اليكتروني dengan begitu banyak muradif leksem الحاسوب maka leksem tersebut sering digunakan, karena leksem tersebut lebih mudah untuk ditasarufkan dalam pembuatan kalimat, karena leksem tersebut telah ditetapkan aturannya dalam bahasa Arab. Majma' al-Lughah al-Arabiyah menggunakan kalimat الحاسب yang telah dikeluarkan dari kamus untuk istilah yang dinamakan dengan mu'jam الحاسبات, jadi

⁷⁵ Karin C. Ryding, *A Reference of Modern Standard Arabic* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), h. 21.

kalimat al-Hasib bukan termasuk dari bentuk yang telah ditetapkan qiyasnya sebagai *ism alat* yaitu مفعلة, مفعلة, مفعلة, مفعلة, فاعلة, فاعلة, فاعول. Leksem فاعول sebagaimana yang telah ada dalam *nash* menunjukkan *isim alat*, jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat الحاسوب secara hakikat termasuk ke dalam bahasa Arab dan merupakan bahasa Arab yang fasih yang berlaku dengan menggunakan wazan Arab.⁷⁶

2. الشاشة⁷⁷

Leksem شاشة merupakan bentuk terjemahan dari bahasa Inggris yaitu screen, penggunaan leksem الشاشة disesuaikan dengan *siyâq al-Kalâm*. Penggunaan leksem الشاشة lebih sering digunakan pada kata yang berhubungan dengan media seperti contoh berikut:

تعزز مواقة اغلب ما بتدقق على شاشة الأخبار وشبكة الإنترنت.

Leksem شاشة الأخبار dalam kalimat tersebut menunjukkan makna "media berita" secara leksem شاشة memiliki makna "layar". Namun *siyâq al-Kalâm* menentukan makna sebuah kata ketika شاشة digabung pada kalimat شاشة الأخبار memiliki makna yang berbeda yaitu "media berita".

Kajian Perkembangan Makna Gramatikal (*al-Dalâlah al-Nahwiyyah*)

Makna gramatikal sebagaimana yang telah dijelaskan adalah makna yang muncul sebagai hasil dari proses gramatikal, seperti afiksasi, duplikasi, akronimi, dan proses konversi.⁷⁸ Proses afiksasi

⁷⁶ Muhammad Hasan 'Abd al-'Aziz, *Tathawur al-Lughah al-Arabiyah: Pembahasan Lembaga Bahasa Mengenai Asal Kata, Lafazh, dan Uslub* (Kairo: Maktabah al-Adab, 2014), 180-181.

⁷⁷ Data Majalah Aljazeera Edisi April 2013.

⁷⁸ Afiksasi adalah hasil proses penambahan afiks pada akar, dasar atau alas, duplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, contohnya rumah-rumah, tetamu, bolak balik. Akronimi adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku

perlu dikemukakan terdapat perbedaan pandangan mengenai proses tersebut.⁷⁹ Makna gramatikal dalam proses afiksasi tergantung dari komponen makna, dan ini merupakan sebuah permasalahan yang sangat layak untuk dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan buku pedoman yang membahas tentang afiksasi bahasa Indonesia, untuk menyatakan makna “hasil” hendaknya menggunakan sufik -an, dan untuk menyatakan makna pelaku harus menggunakan sufik pe-. Contoh penggunaan sufik -an mengganti kata kesimpulan menjadi “simpulan”. Kemudian penggunaan sufik -pe, langganan menjadi pelanggan.⁸⁰ Makna gramatikal berdasarkan bahasa Arab apabila terjadi perubahan wazan pada kalimat asli misal kata قطع (potong) kemudian diganti menjadi اقطع (memotong), kemudian diganti menjadi فطع dengan *tha musyaddadah*, kemudian انقطع (terpotong), kemudian نقطع berubah maknanya menjadi “terpotong-potong”, kemudian تقاطع (saling memotong). Contoh diatas dapat dijelaskan bahwa pada pergantian wazan akan melahirkan makna yang berbeda.⁸¹

kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyaknya menguasai kaidah fonotaktik suatu bahasa. Konvensi adalah persetujuan tersirat oleh penutur bahasa untuk mempergunakan kaedah yang sama dalam berkomunikasi. Lihat Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 3, 208, 5, 136.

⁷⁹ Moch. Syarif Hidayatullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik dan Modern*, 120.

⁸⁰ Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, 75-78.

⁸¹ Taufiqurrachman, *Leksikologi: Bahasa Arab*, 82-83.

Kajian Perkembangan Makna

Kontekstual(*al-Dalâlahal-Siyâqiyah*)⁸²

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata dalam konteks kalimat. Contoh kata konteks بيت

أحمد يرجع إلى البيت : Ahmad pulang ke rumah

محمد يذهب إلى البيت الحرام : Muhammad pergi ke *baitul haram* (Masjidil Haram)

محمد يعمل في بيت الأبيض : Muhammad bekerja di gedung putih

Penggunaan kata بيت pada contoh kalimat diatas dapat dipahami bahwa walaupun memiliki makna yang sama yaitu rumah, namun akan berbeda ketika digabungkan dengan kalimat yang lain berdasarkan konteks kalimat yang digunakan, sehingga makna sebuah kalimat ditentukan oleh konteks kalimat tersebut.⁸³ Makna kontekstual adalah, pertama, makna penggunaan sebuah kata (gabungan kata) dalam konteks kalimat tertentu, dan kedua, makna keseluruhan kalimat dalam situasi tertentu, contoh:

زيد يأخذ أموال في البيت أي يأخذ بمعنى يسرق

Kalau dilihat dari contoh diatas bahwa makna kata “mengambil” adalah “mencuri”, dalam semantik sebuah kata yang berbeda disebut dengan *polisemi*. Permasalahan yang ada dalam analisis makna kontekstual adalah adanya satuan ujaran yang memiliki makna yang berbeda-beda oleh sejumlah pendengar menurut pemahaman dan penafsiran masing-masing. Makna yang dipahami oleh pembaca dalam sebuah tindak tutur yang disebut dengan makna *ilokasi*. Hal ini kajian semantik lazim disebut ketaksaan (ambiguitas). Kemudian contoh lain seperti

⁸² Makna kontekstual adalah pertama makna penggunaan sebuah kata dalam konteks kalimat tertentu, kedua, makna keseluruhan kalimat dalam konteks situasi tertentu. Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, 81.

⁸³ Taufiqurrachman, *Leksikologi: Bahasa Arab*, 83.

أخذ محمد العلم من ابیه, kata أخذ pada contoh tersebut dapat diartikan sebagai حصل atau وجد, sehingga makna sebuah kalimat dapat ditentukan sesuai dengan konteks kalimat.

Kelompok Kata Bahasa Arab Modern

Menurut Hasan Zaza *mu'arrab* merupakan lafaz yang telah dipinjam dari bahasa asing dan digunakan ke bahasa Arab ketika bahasa itu dibutuhkan. Kemudian pengertian *al-dakhîl* adalah bahasa yang diambil dari bahasa lain dan digunakan dalam bahasa Arab. Menurut kelompok lain yang membedakan antara *al-dakhîl* dan *al-mu'arrab*. Menurut pendapat Husain Nasar bahwa *al-dakhîl* disebut juga bahasa asing yang tidak dirubah penggunaannya dalam bahasa Arab dan masih menggunakan bahasa asli atau masih menggunakan karakter asli dari bahasa yang dipinjam. Penggunaan kosakata *al-dakhîl* cukup banyak ditemukan dalam majalah *aljazeera*, *mu'arrab* malah sebaliknya yaitu bahasa asing yang telah diubah dan memasukkannya ke dalam bahasa Arab. Begitu juga Ibrahim Anis mengatakan bahwa kalimat asing yang biasa digunakan oleh orang terdahulu, kemudian mengganti sebagian hurufnya sehingga kalimat asing tersebut lebih menyerupai kalimat Arab. Sebagian dari ulama bahasa Arab menyebutnya dengan *al-Mu'arrab*.⁸⁴

Kamus al-Wasith menetapkan beberapa kosakata (الدخيل) asing yang digunakan dalam bahasa Arab adalah:

الأجنة. الكهرباء. الألونيوم. التكتيك. التلفزيون.
التلفون. الجردل. الدبلوم. الريال. السينما. السيارة. الصابون.
الطماطم. الفهرست. المنبار.

Contoh kosakata (المعرب) ayang terdapat dalam majalah *aljazeera* yang ditetapkan oleh mu'jam al-Wasith adalah:

البرنامج. الترمومتر. الدرهم. الديوان. الزيندق. الصولجان,

⁸⁴ Sabri Ibrahim al-Sayyid, 'Ilmu al-Lughah al-Ijtimâ'i: Mafhûmuhu wa Qadhâyâhu, 91-92.

ابدولوجيا. فيسبوك. الكترونية. تليفزيون. كريكاتورية.
الرسمية. الدبلوماسية. البيولوجيا. الفيولوجية. الفدرالية.
ديكتاتورية. ديناميكية. كيميائى الكلوونية. التكنولوجيا.
اللوجستى. الفدرالية. البوزية. الكولونية. الكاميرالميكرفون.
راديكالية.⁸⁵

Beberapa bentuk klasifikasi proses pembentukan kosakata bahasa Arab adalah:

a) Akar

Secara semantik leksikal bahasa Arab berkaitan dengan akar, kemudian akar tersebut dilakukan dengan menggunakan proses derivasi dengan cara menggandakan, menambah vocal panjang, menambahkan prefik berupa konsonan atau kombinasi dari proses tersebut. Maksud dari akar tersebut adalah "asal kata", sehingga dari asal kata tersebut melahirkan beberapa pola kata atau yang disebut dengan wazan, misalkan "terbang", طائر "burung", طائرة "pesawat", مطار "bandara. Jadi dapat disimpulkan bahwa akar yang merupakan asal sebuah kata yang mengalami perkembangan sehingga dari asal kata tadi menghasilkan kata yang berbeda-beda dengan makna yang tentunya berbeda pula, dan ini yang disebut dengan derivasi yang merupakan proses pembentukan kata baru.⁸⁶

b) Pemajemukan

Leksem majemuk dapat dipahami bahwa bahasa juga terdiri dari penggabungan dua leksem sederhana. Proses pemajemukan cukup lazim dalam bahasa Arab. Ahli bahasa menjelaskan bahwa pemajemukan adalah proses penggabungan suatu kata dengan kata yang lain sehingga dengan proses tersebut menghasilkan makna kata baru yang tidak sama dengan makna asalnya dari masing-

⁸⁵ Sabri Ibrahim al-Sayyid, 'Ilmu al-Lughah al-Ijtimâ'i: Mafhûmuhu wa Qadhâyâhu, 95-96.

⁸⁶ Moch Syarif Hidayatullah, Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik dan Modern, 61-62.

masing kata yang tergabung. Namun yang perlu diperhatikan bahwa pemajemukan berbeda dengan Idiom walaupun memiliki kesamaan dalam perpaduan dua kata atau lebih, akan tetapi perpaduannya secara tidak langsung dapat ditelusuri dari masing-masing kata tersebut.⁸⁷

Hal yang paling penting dalam pemajemukan adalah bentuk terikat yang disebut dengan pro leksem. Bentuk ini menyerupai imbuhan, dalam artian bahwa bentuk tersebut tidak langsung dapat berdiri sebagai kata. Tetapi memiliki makna yang relatif tidak stabil. Contoh الدراسات العليا : pascasarjana.

c) Peminjaman

Peminjaman istilah Arab adalah *iqtirâdh* yang didefinisikan secara bahasa adalah meminjam, kemudian secara istilah adalah memasukkan atau meminjam lafadh atau lain sebagainya dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Peminjaman bahasa hampir terjadi di seluruh bahasa di dunia, dengan alasan adalah sebagai perantara pertumbuhan bahasa, pemakaran bahasa menjadi bahasa yang baru. Proses peminjaman biasa terjadi pada suatu kelompok pemilik bahasa karena tidak adanya kosakata tersebut dalam bahasa mereka.⁸⁸

d) Neologisme

Neologisme adalah salah satu bentuk perantara dalam perkembangan bahasa serta memperkaya dengan kosakata. Mendahulukan bahasa yang baru dari dua kalimat atau lebih, yaitu dengan menambah kosakata bahasa, di samping itu juga dianggap sebagai bentuk perkembangan

bahasa. *Neologisme* menurut bahasa adalah menebarkan, tanah, memotong, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آيَاتَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ.

“...dan dibukit-bukit kamupahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.” (QS Al-'A'raf[7]:74)

Simpulan

Dari uraian dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Arab modern dalam majalah *aljazeera* telah banyak mengalami perkembangan bahasa karena multifaktor: linguistik dan nonlinguistik, terutama karena perkembangan sains dan teknologi di era globalisasi. Perkembangan bahasa pada majalah *aljazeera* berimplikasi pada perkembangan makna dan struktur bahasa. Perkembangan bahasa terjadi pada proses arabisasi yang terbagi menjadi dua bentuk yaitu *ta'rib*, dengan cara mengganti kata asing dan digunakan dalam bentuk Arab, dan *ad-dakhil* dengan tidak merubah tetapi tetap mempertahankan fonem aslinya.

Bahasa Arab modern dalam majalah *Aljazeera* telah mengalami perkembangan makna leksikal, gramatikal dan kontekstual. Bentuk perkembangan makna leksikal dapat ditunjukkan dalam bentuk penerjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab, sehingga berkonstruksi persis seperti bahasa asli yaitu bahasa Arab. Kedua dengan cara pengambilan langsung dari bahasa aslinya. Hasil temuan dari makna leksikal terdiri sinonim kata yang terdiri dari bahasa asli dan terjemahan. Seperti حاسوب dengan كمبيوتر, meskipun berbeda dalam bentuk Arabisasi akan tetapi keduanya masih digunakan. Selain itu, kosakata politik banyak menghiasi penggunaan kosakata

⁸⁷ Moch Syarif Hidayatullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik dan Modern*, 87.

⁸⁸ Muhammad 'Afif al-Din Dimiyati, *Muhâdharah Fî Ilm al-Lughah al-Ijtimâ'i* (Surabaya: Dâr-'Ulûm Al-Lughawiyah, 2010), 186-187.

dalam majalah *aljazeera*, selain kosakata sosial ekonomi, sains dan teknologi.

Daftar Rujukan

- 'Afif, Muhammad al-Din Dimiyati. *Muhâdarah Fî Ilm al-Lughah al-Ijtimâ'i*. Surabaya: Dar- 'Ulum Al-Lughawiyah, 2010.
- A. M, Mohammad Abu shariah and Others. "Phonetically Rich and Balanced Text and Speech Corpora," *Lang Resource & Evaluation*, Vol. 46, 2012.
- Abd, Khamis Allah al-Tamimi. *al-Rahmâh Baina al-Dalâlah al-Mu'jamiyah Wa al-Dalâlah al-Siyâqiyah Fî al-Isti'mal al-Qurâni*, *Journal al-Adâb* Vol. 106, 2014).
- Abdul Wahab, Muhib. *Pemikiran Linguistik Tamam Hasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.
- Absi, Abu S. "The Modernization of Arabic: Problems and Prospects", *Anthropological Linguistics*, Vol. 28, No. 3, 1986, Published By: The Trustees of Indiana University on Behalf of Anthropological Linguistics, Stable URL: <http://www.Jstor.Org/Stable/30027961> Accessed: 05-02-2016 08:16 UTC.
- Ahmad, Klalil 'Amariyah. *Fî al-Tahlîl al-Lughawi*. Kairo: Maktabah al-Manar, 1987.
- al-Gaffar, Abd Ruskhan. *Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutan Bahasa*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- al-Kuli, 'Ali. *A Dictionary of Applied Linguistics*. Beirut: Maktabah Du Liban, 1986.
- al-Mu'is, Abd Ba'dulu. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- al-Rahman, Taufiq. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Atiqa, Hachimi. "The Urban and The Urbane: Identities, Language Ideologies, and Arabic Dialects In Morocco", *Language In Society*, Vol. 41, No. 3, 2012.
- Boudela, and Friends. "Aralex: A Lexical Database for Modern Standard Arabic," *Journal Behavior Research Methods*, Vol. 42, Issue. 2, 2010.
- Boudelaa, Sami and William D Marslen-Wilson. "Aralex: A Lexical Database For Modern Standard Arabic," *Behavior Research Methods*, Vol. 42, No. 2, 2010.
- C, Karin Ryding. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1995.
- Chair, Abdul. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Christian, Robin Julien. "The Development of Arabic As A Written Introduction Language Types", Proceedings of The Seminar For Arabian of Arabic As A Written Language". *Papers From The SpecialSessionofTheSeminarForArabian Studies* Held on 24 July, 2010, Published By: Archaeopress Stable URL: <Http://Www.Jstor.Org/Stable/41224040> Accessed: 19-11-2015 07:16 UTC
- Data Majalah *Aljazeera* Edisi Februari 2013.
- Daud, Basyir Sulaiman. *al-Lughah al-Arabiyah Wa al-Tahaddiyah al-Mu'âshirah*, *al-Mostansiriyah Journal*

- For Arab and International Studies* Vol. 31, 2010.
- Droua, Ghania Hamdani and Others. "Speaker Independent As For Modern Standard Arabic: Effect of Regional Accents," *International Journal of Speech Technology*, Vol. 15, 2012.
- Hasan, Muhammad 'Abd al-'Aziz. *al-'Arabiah al-Mu'asirah: Qadaya wa Musykilat*. Kairo: Maktabah al-Adab, 2014.
- Hasan, Muhammad 'Abd al-'Aziz. *Tatawûr al-Lughah al-Arabiyah: Pembahasan Lembaga Bahasa Mengenai Asal Kata, Lafaz, dan Uslub*. Kairo: Maktabah al-Adab, 2014.
- Ibrahim, Shabri al-Said. *Ilm al-Lughah al-Ijtimâ'i : Mahhumuhu wa Qadhâyâhu*. Aleksandria: Dar al-Ma'rifah, 1995.
- J, Issa Boullata. "Middle East Studies Association of North America (MESA)", *Review of Middle East Studies*, Vol. 48, No. 1/2, 2014, <http://www.jstor.org/Stable/2433136>, Accessed: 21-01-2016 02:48 UTC.
- M, Anton Moeliono. *Perkembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan, 1985.
- Mahfoud, A and Friends. "Introduction To The Special Issue A Literacy In Arabic," *Article Reading and Writing*, Vol. 24, No. 9, 2011.
- Majalah Aljazeera edisi September 2012.
- Markhamah. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Matsna, Moh. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mohammad, Mahmoud Abd-al-Rahman. "Modern Standard Arabic Speech Corpus For Implementing and Evaluating Automatic Continuous Speech Recognition Systems," *Journal of The Franklin Institute*, 349, 2012, No. 7, 2011.
- Mu'in, 'Abdul. *Analisis Konstruktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Mukhtar, Ahmad Umar. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'âshirah*. Kairo: 'Alim al-Kutub, 2008.
- Muslich, Masnur dan I Gusti Ngurah Oka. *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Parera, J.D. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung, 2015.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Routh, Rebecca. "Middle East Librarians Association Review", *Mela Notes*, No. 83 2010, Published By: Middle East Librarians Association, <http://www.jstor.org/Stable/41224040>, Accessed: 09-10-2015 07:42 UTC.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Seib, Philip. "Hegemonic: Western Media, the Rise of Aljazeera, and the Influence of Diverse Voices", *International Studies Review* Vol. 7, No. 4, 2005. Stable url: <http://www.jstor.org/stable/3699677>, accessed: 21-04-2016, 085213311841
- Stephan, Dahne. "Qur'anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3, No. 2, 2001, Accessed: 28-02-2015, 004: 29 .
- Stetkeych, Joroslav. *the Modern Arabic Literaterary Language: Lexical and Stylist Developments*, Chicago: The

- University of Chicago Press, 1970.
- Subuki, Mahyun. *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Transpustaka, 2011.
- Sulaiman, Salim al-Khamas. *al-Mu'jam Ilm al-Dalâlah*, Damaskus: Mauqi' Lisan al-Arab, 1428 H.
- Susie, Russak & Fragman Alon. "Spelling Development in Arabic As A Foreign Language Among Native Hebrew Speaking Pupil", *Reading and Writing* Vol. 27, No. 2, 2014.
- Syarif, Moch Hidayatullah. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab: Klasik dan Modern*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Tajuddin, Nur. *Semantik Bahasa Arab: Pengantar Studi Ilmu Makna*. Jatinangor: Sastra Unpad, 2010.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.